



## MEDIA FLIPCHART DALAM PEMBELAJARAN KOSA KATA BAHASA ARAB: TINJAUAN MASALAH DI MTS SABILAL MUHTADIN

Muhammad Fahrurrozi<sup>1</sup>, Suparmanto<sup>2</sup>, Salman Alparizi<sup>3</sup>, Mufidatul Mardawiah<sup>4</sup>

Universitas Islam Negeri Mataram

Email: <sup>1</sup>fahruelahmad290@gmail.com, <sup>2</sup>suparmantoi81@gmail.com,

<sup>3</sup>Mufidatulmardawiah@gmail.com, <sup>4</sup> salmanmocay@gmail.com

WA : 087841047717

### Abstract

*Mufrodat for students is not easy, learning is boring and contains rote material making students' interest in learning and student' abiliti to study the material decrease. The use of flipchart media can help students improve their ability to interpret arabic. This study aims to determine the effectiveness of flipchart media to improve language mufrodat skills arab. The method used is qualitative research. The results of using this flipchart media show that this media is very effective for use in arabic vocabulary. This flipchart media can be used as an alternative arabic learning tool to help students become better arabic interpreters. Mufrodat for students is not easy, learning is boring and contains rote material making students' interest in learning and student' abiliti to study the material decrease. The use of flipchart media can help students improve their ability to interpret arabic. This study aims to determine the effectiveness of flipchart media to improve language mufrodat skills arab. The method used is qualitative research. The results of using this flipchart media show that this media is very effective for use in arabic vocabulary. This flipchart media can be used as an alternative arabic learning tool to help students become better arabic interpreters.*

**Keywords:** learning, vocabulary, flip chart.

### Pendahuluan

Terdapat berbagai banyak model pengajaran yang digunakan guru ketika pembelajaran di antaranya pembelajaran aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan. Pembelajaran pada dasarnya berusaha untuk memperkuat stimulus dan respon anak didik sehingga proses pembelajaran menjadi hal yang menyenangkan tidak menjadi hal yang membosankan bagi siswa. Model pembelajaran sebagai penunjang bagi guru untuk menyampaikan materi kepada siswa yang bertujuan untuk mengoptimalkan pembelajaran dan mendapatkan hasil belajar yang maksimal.

Media pembelajaran merupakan salah satu model pengajaran yang dapat digunakan oleh guru untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan. Media dalam perspektif pendidikan merupakan instrumen yang sangat strategis dalam ikut menentukan keberhasilan proses belajar mengajar. Sebab keberadaannya secara langsung dapat memberikan dinamika tersendiri terhadap peserta didik.

Penggunaan flipchart merupakan salah satu cara guru dalam menghemat waktu terutama untuk menulis di papan tulis. Penyajian informasi ini dapat berupa gambar,

huruf, diagram, dan angka-angka. Sajian pada flipchart juga harus disesuaikan dengan jumlah dan jarak maksimum siswa dalam melihat flipchart tersebut dan direncanakan tempat yang sesuai dimana dan bagaimana flipchart tersebut ditempatkan.

Media pembelajaran yang relevan dan menarik memberikan kemudahan peserta didik dalam penerimaan materi pembelajaran. (Asnawir, 2006) Peneliti menggunakan media Flipchart karena lemahnya metode yang digunakan di MTs Sabilal Muhtadin, yaitu masih menggunakan metode-metode lama dan media tersebut belum diaplikasikan dalam kegiatan belajar mengajar di MTs Sabilal Muhtadin. Media Flipchart adalah media pembelajaran berupa lembaran-lembaran karton yang berisikan bahan materi tersusun secara rapi dan menarik dengan beragam warna, yang bertujuan untuk efektivitas guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Penyajian dengan media Flipchart sangat menguntungkan untuk informasi visual seperti kerangka pikiran, diagram, bagan/chart, atau grafik, karena dengan mudah karton-karton lebar yang disusun dapat dibuka dan dibalik serta jika perlu bisa ditunjukkan kembali kemudian.

Pembelajaran bahasa Arab merupakan salah satu hal yang penting bagi para pelajar yang ingin memperdalam pengetahuan tentang agama Islam atau untuk tujuan akademik lainnya. Namun, pembelajaran bahasa Arab sering kali dianggap sulit dan membosankan oleh sebagian besar pelajar. (Ilmi, 2015)

Permasalahan pembelajaran bahasa Arab yang sering muncul adalah rendahnya hasil belajar dan minat belajar siswa serta kurang aktifnya siswa dikelas. Karena bahasa Arab tidak menggema dalam lingkungan sehari-hari dan belum diterapkannya sistem pembelajaran yang menarik minat siswa serta dapat meningkatkan penguasaan mufrodat pada pembelajaran bahasa Arab siswa. Hal tersebut akan mempengaruhi siswa dalam mengikuti pembelajaran bahasa Arab. Sehingga pembelajaran bahasa Arab dianggap sebagai pelajaran yang sulit dipelajari.

Mengenai hal tersebut, Penelitian ini bermaksud melakukan perbaikan dengan penggunaan media pembelajaran flipchart dalam meningkatkan Kosa Kata Bahasa Arab di MTs Sabilal Muhtadin. Dengan adanya media ini diharapkan bisa membantu dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. prestasi itu tidak hanya prestasi akademik belaka, tetapi juga prestasi dalam bidang lainnya seperti prestasi inovasi dan karya-karya yang bermanfaat di masyarakat. sebagaimana empat pilar yang dijelaskan oleh UNESCO yaitu: (1) *Learning to know*, yang berarti learning to learn, yaitu belajar untuk memperoleh pengetahuan dan untuk melakukan pembelajaran selanjutnya, (2) *learning to do*, yaitu belajar untuk memiliki kompetensi dasar dalam berhubungan dengan situasi dan tim kerja yang berbeda-beda, (3) *learning to life together*, yaitu belajar untuk mampu mengapresiasi dan mengamalkan kondisi saling ketergantungan, keanekaragaman, memahami, dan perdamaian intern dan antar bangsa (4) *learning to be*, yaitu belajar untuk mengaktualisasikan diri sebagai individu dengan kepribadian yang memiliki timbang dan tanggung jawab pribadi. (Andayani, 2005)

## Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Metode penelitian adalah cara untuk mendapatkan hasil penelitian. Berkaitan dengan cara, berarti berkaitan

dengan bagaimana upaya untuk mendapatkan data dan menganalisisnya, lalu menyimpulkannya. (Ibrahim, 2009) Penelitian kualitatif, menurut Strauss dan Corbin adalah penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran). (Soewadji, 2012)

Dengan pendekatan kualitatif ini diharapkan mampu menghasilkan uraian yang mendalam tentang ucapan, tulisan, dan atau perilaku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat, dan atau organisasi tertentu dalam suatu setting konteks tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh, komprehensif, dan holistik. Qualitative research is descriptive. The data collected is in the form of words of pictures rather than number. (Penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif. Data yang dikumpulkan dalam bentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka). (Abubakar, 2021)

Teknik pengumpulan data dalam penelitian deskriptif kualitatif dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Lokasi penelitian adalah di MTS Sabilal Muhtadin kelas VIII. sebanyak 21 peserta didik. Kegiatan pelaksanaan pada bulan Mei, sesuai dengan jadwal Pembelajaran Bahasa Arab Monitoring dilakukan mulai dari tahap sosialisasi sampai selesaiya kegiatan. Semua hasil monitoring dicatat, difoto, dan didokumentasikan.

## **Hasil Dan Pembahasan**

### **1) Hasil**

#### **a. Observasi**

Observasi yaitu pengamatan tentang gejala-gejala yang di teliti dengan pencatatan yang sistematis. Menurut Sukmadinata observasi yaitu suatu cara mengumpulkan data dengan mengadakan pengamatan kegiatan yang sedang berlangsung. (Bakar, 2021)

#### **b. Wawancara**

Wawancara yaitu metode yang dilakukan untuk mendapatkan data dengan cara tanya jawab dengan pihak yang di teliti untuk mendapatkan data dan keterangan yang jelas. (Nurjanah, 2021)

#### **c. Dokumentasi**

Dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data melalui penelaahan sumber seperti buku, laporan, catatan harian dan sebagainya. (Abubakar, 2021)

Dokumentasi yang diambil peneliti yaitu berupa gambar-gambar seperti foto-foto siswa ketika belajar di dalam kelas.

**Gambar. 1**  
Menjelaskan tentang media flipchart



**Gambar. 2**  
Mengaplikasikan media flipchart



## 2) Pembahasan

### a. Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pada hakikatnya pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara pendidik dengan peserta didik baik interaksi secara langsung seperti kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung yaitu dengan menggunakan berbagai media pembelajaran. (Rusman, 2014)

Menurut Syaiful Sagala, pembelajaran adalah membelajarkan peserta didik menggunakan azas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan komunikasi dua arah yaitu mengajar dilakukan oleh guru sebagai pendidik sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik. (Sagala, 2005)

Menurut Kimble dan Gramezy dalam M. Thobroni pembelajaran adalah suatu perubahan perilaku yang relatif tetap dan merupakan hasil praktik yang diulang-ulang. Pembelajaran memiliki makna bahwa subjek belajar harus dibelajarkan bukan diajarkan. Subjek belajar yang dimaksud adalah peserta didik yang menjadi pusat kegiatan belajar. Siswa sebagai subjek belajar dituntut untuk aktif mencari, menemukan, menganalisis, merumuskan, memecahkan masalah dan menyimpulkan suatu masalah. Selain itu menurut Rombepajung pembelajaran adalah pemerolehan suatu mata pelajaran atau pemerolehan suatu keterampilan melalui pelajaran, pengalaman atau pengajaran. (Thobroni, 2015)

Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu proses dalam suatu lingkungan belajar, adanya interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan lingkungan belajar sehingga terciptanya suatu kondisi lingkungan yang telah terorganisir dalam menciptakan kondisi belajar peserta didik dan membantu serta mempersiapkan peserta didik untuk menjadi warga masyarakat yang baik. Secara umum, fungsi dan manfaat media pembelajaran menurut Sadiman (S, 2010) adalah:

- a. Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu dalam bentuk kata-kata tertulis
- b. Mengatasi keterbatasan ruang waktu dan daya indera,
- c. Mengatasi sikap pasif peserta didik, yaitu dapat menimbulkan gairah belajar, memungkinkan interaksi yang lebih langsung antara peserta didik dengan lingkungan dan kenyataannya serta memungkinkan peserta didik belajar sendiri menurut kemampuan dan minatnya
- d. Mengatasi masalah pembelajaran karena perbedaan pengalaman dan lingkungan sedangkan kurikulum yang harus ditempuh oleh peserta didik sama sehingga media pembelajaran dapat memberikan perangsang, pengalaman dan menimbulkan persepsi yang sama.

Sebagai suatu proses pengaturan, kegiatan belajar mengajar tidak terlepas dari ciri-ciri tertentu, menurut Edi Suardi dalam Remiswal dan Rezki Amelia adalah: (Amelia, 2013)

- a. Belajar harus memiliki tujuan

Kegiatan dari pada belajar yaitu untuk membentuk anak didik dalam suatu perkembangan tertentu dengan menempatkan anak didik sebagai pusat perhatian. Adanya suatu prosedur yang direncanakan, didesain untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.

b. Ditandai aktifitas anak

Aktifitas anak didik, baik secara fisik ataupun secara mental harus aktif dalam kelas. Dalam hal ini guru harus bisa mengembangkan atau mengorganisasi kelas yang efektif, menarik, nyaman dan aman bagi perkembangan potensi seluruh peserta didik secara optimal.

c. Kegiatan belajar mengajar membutuhkan kedisiplinan

Disiplin dalam hal ini adalah suatu pola tingkah laku yang diatur sedemikian rupa menurut ketentuan yang sudah ditaati oleh guru dan murid. Dalam menanamkan disiplin guru bertanggung jawab mengarahkan dan berbuat baik, menjadi contoh, sabar, dan penuh perhatian. Guru harus mampu mendisiplinkan peserta didik dengan kasih sayang, terutama disiplin diri.

d. Ada batas waktu

Hal ini merupakan salah satu ciri yang tidak bisa ditinggalkan, karena setiap bahan pelajaran harus diberi waktu tertentu kapan bahan tersebut harus selesai. Untuk itu seorang guru harus mampu menggunakan secara maksimum dan optimum waktu pengajaran yang telah dialokasikan.

e. Evaluasi

Evaluasi sangat penting setelah guru melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Evaluasi harus dilakukan oleh seorang guru agar dapat mengetahui berhasil tidaknya suatu pengajaran yang telah ia berikan pada muridnya. Dalam proses pembelajaran seorang guru haruslah bisa mengkondisikan semua hal agar peserta didik dapat melaksanakan proses belajar.

**b. Penguasaan Kosa Kata Bahasa Arab (Mufrodat)**

Mufradat, yang merupakan bentuk jamak dari mufradah, diartikan sebagai satuan atau unit bahasa yang tersusun secara horizontal sesuai dengan sistem gramatikal (nahwu) tertentu yang berfungsi sebagai pembentuk kalimat.' Mufradat dapat berupa kata (kalimah), isthilah (term), atau ibarah isthilahiyah (idiom). Karena fungsinya sebagai pembentuk ungkapan, kalimat, dan wacana maka hampir tidak mungkin belajar bahasa Arab tanpa mengetahui dan menguasai mufradat-nya. (Al-Khulli, 1986)

Umi Hijriyyah (Hijriah, 2007) berdasarkan fungsinya, mufrodat bahasa Arab dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu:

1. Mufrodat mu'jamiyah, yaitu kosakata yang memiliki makna dalam kamus. Contohnya seperti (rumah, tempat tinggal, apartemen, kediamaan, domisili), dan ( pena, alat tulis, garis panjang, coretan).

2. Mufrodat wadzhifiyah, yaitu kosakata dengan fungsi tertentu. Seperti huruf jar, isim maushul, isim isyarah, isim dhamir, dan lain sebagainya .

MacTurck dan Morgan menyatakan “mastery is great skillfulness and knowledge of some subject or activity” (Robert, 1995) hal ini berarti seseorang dapat dikatakan menguasai ketika ia memiliki pengetahuan yang baik dalam dirinya lalu dapat mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam bentuk kegiatan atau aktivitas, sehingga penguasaan seseorang dapat diukur dari bagaimana ia mengaplikasikan pengetahuan yang dimiliknya dengan sebaik-baiknya/bukan amatir.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kosakata berarti perbendaharaan kata atau dalam bahasa Arab dikenal dengan istilah al-mufradât (Inggris: vocabulary) adalah himpunan kata atau khazanah kata yang diketahui oleh seseorang atau etnis lain, atau merupakan bagian dari suatu bahasa tertentu. (Kridalaksana, 1993) dengan kata lain defenisi kosakata Bahasa Arab adalah perbendaharaan kata yang diketahui dan dimiliki sekelompok orang/etnis dalam Bahasa Arab.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dideskripsikan bahwa yang dimaksud dengan penguasaan kosakata bahasa Arab adalah kemampuan seseorang dalam menggunakan atau memanfaat kata-kata yang dimiliki dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain menggunakan bahasa Arab. Oleh karena itu, dalam pembelajaran siswa tidak dituntut untuk memahami dan menguasai seluruh kosakata Bahasa Arab namun dibatasi pada materi pelajaran yang disesuaikan dengan kurikulum yang ditentukan sehingga tidak ada target maksimal berapa jumlah kata yang harus dikuasai siswa, sehingga kegiatan pembelajaran berjalan optimal.

Djiwandono menjelaskan lebih lanjut bahwa penguasaan kosakata dibagi menjadi dua, yaitu penguasaan kosakata aktif-produktif dan pasif-reseptif. (Soenardi, 1996) dimana penguasaan kosakata aktif-produktif (ekspressif) digunakan untuk keperluan berbicara dan menulis, sedangkan penguasaan kosakata reseptif digunakan untuk keperluan menyimak dan membaca. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penguasaan kosakata bahasa Arab (mufradat) adalah kemampuan seseorang dalam menggunakan kosakata yang dimiliki untuk berkomunikasi dan mengungkapkan ide/gagasan dengan lingkungannya baik secara lisan maupun tulisan yang ditandai dengan berkembangnya kemampuan dasar berbahasa yaitu menyimak, menulis, berbicara dan membaca menggunakan bahasa Arab.

### C. Media Flipchart

Sedangkan Oemar Hamalik mendefinisikan: “Media sebagai teknis yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi antara guru dan murid dalam pembelajaran”

Flipchart dalam pengertian yang sederhana menurut Susilana dan Riyana adalah “Lembaran-lembaran kertas yang menyerupai album atau kalender berukuran 50 x 75 cm, atau ukuran yang lebih kecil 28 x 21 cm sebagai fliplook yang disusun dalam urutan yang diikat pada bagian atasnya” (Susilana, 2009)

Flipchart sebagai salah satu media visual mempunyai fungsi seperti dijelaskan oleh Sumantri dan Permana yaitu memberi informasi secara simbolis, memperjelas dan memudahkan siswa dalam menangkap data kuantitatif yang rumit, dan juga media ini dapat menggambarkan pertumbuhan atau perkembangan suatu peristiwa atau objek dengan jelas sehingga siswa bisa lebih sistematis dalam mempelajari suatu peristiwa atau ilmu. (Sumantri, 2001)

Penggunaan flipchart merupakan salah satu cara guru dalam menghemat waktu terutama untuk menulis di papan tulis. Penyajian informasi ini dapat berupa gambar, huruf, diagram, dan angka-angka. Sajian pada flipchart juga harus disesuaikan dengan jumlah dan jarak maksimum siswa dalam melihat flip chart tersebut dan direncanakan tempat yang sesuai dimana dan bagaimana flipchart tersebut ditempatkan.

Kelebihan menggunakan flipchart sebagai media pembelajaran menurut Susilana (Susilana, 2009) yakni sebagai berikut:

- a. Mampu menyajikan pesan pembelajaran secara ringkas dan praktis
- b. Flip chart dapat digunakan dalam metode pembelajaran apapun.
- C. Dapat digunakan di dalam maupun di luar ruangan
- d. Bahan pembuatan relatif murah
- e. Mudah dibawa
- f. Meningkatkan aktivitas dan motivasi belajar siswa

Adapun kekurangan yang dimiliki media flipchart sebagai media pembelajaran yakni:

- a. Sukar dibaca karena keterbatasan tulisan
- b. Pengajar atau pembicara cenderung memunggungi peserta
- c. Biasanya kertas flipchart hanya dapat digunakan untuk satu kali saja
- d. Tidak cocok untuk pembelajaran di kelompok besar

#### Cara Menggunakan Flipchart

- a. Mempersiapkan diri, guru perlu menguasai bahan pembelajaran dengan baik, memiliki ketrampilan menggunakan media tersebut
- b. Penempatan yang tepat, perhatikan posisi penampilan sehingga siswa dapat melihat dengan jelas
- c. Pengaturan siswa, untuk hasil yang lebih baik, perlu pengaturan siswa
- d. Perkenalkan pokok materi, siswa diperkenalkan dengan materi yang akan diajarkan
- e. Sajikan gambar, memperlihatkan gambar dan memberi keterangan yang cukup
- f. Beri kesempatan siswa untuk bertanya
- g. Menyimpulkan materi

## Kesimpulan

Flipchart sebagai salah satu media pembelajaran visual mempunyai fungsi memberi informasi secara simbolis, memperjelas dan memudahkan siswa dalam menangkap data yang rumit, dan juga media ini dapat menggambarkan pertumbuhan atau perkembangan suatu peristiwa atau objek dengan jelas sehingga siswa bisa lebih sistematis dalam mempelajari suatu peristiwa atau ilmu. Penggunaan flipchart merupakan salah satu cara guru dalam menghemat waktu terutama untuk menulis di papan tulis. Penyajian informasi ini dapat berupa gambar, huruf, diagram, dan angka-angka. Sajian pada flipchart harus disesuaikan dengan jumlah dan jarak maksimum siswa dalam melihat flipchart tersebut dan direncanakan tempat yang sesuai dimana dan bagaimana flipchart tersebut ditempatkan. Media ini memiliki kelebihan dan kekurangan, diantara kelebihannya adalah Mampu menyajikan pesan pembelajaran secara ringkas dan praktis. Adapun kekurangannya adalah tidak cocok digunakan dikelas besar. Dengan media ini peneliti sudah mencoba menerapkannya dalam pembelajaran bahasa arab kususnya untuk meningkatkan penguasaan mufradat siswa yang dilaksanakan di kelas 2 MTs Sabilal Muhtadin NW dan Hasilnya menunjukkan bahwa media flipchart ini lebih efektif dari metode-metode yang digunakan sebelumnya dalam meningkatkan penguasaan mufradat siswa serta menjadikan suasana pembelajaran menyenangkan.

## Daftar Pustaka

- Abubakar, R. (2021). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Suka-Press UIN Sunan Kalijaga.
- Al-Khulli, M. A. (1986). *Mu'jam Ilm Lughah At-tatbiqi*. Beirut : Maktabah Lubnan.
- Amelia, R. D. (2013). *Format Pengembangan Strategi PAIKEM Dalam Pembelajaran Agama Islam*. Yogyakarta : Graha Mulia.
- Andayani, A. M. (2005). *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* . Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Asnawir. (2006). *Media Pembelajaran* . Jakarta : Ciputat Press .
- Bakar, R. A. (2021). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: SUKA-Press.
- Hijriah, U. (2007). *Pembelajaran Mufrodat Dan Struktur Bahasa Arab*. Medan : Pustaka Nuun.
- Ibrahim, B. R. (2009). *Menyusun Proposal Penelitian* . Pangkalpinang: UBB press .
- Ilmi, R. R. (2015). Analisis Kesulitan Belajar Bahasa Arab. *skripsi*, 07.
- Kridalaksana, H. (1993). *Kamus Linguistik* . Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama .
- Nurjanah. (2021). Analisis Kepuasan Konsumen Dalam meningkatkan Pelayanan Pada Usaha Laundry Bunda. *Jurnal Mahasiswa* , 121.

- Robert, H. M. (1995). *Mastery Motivation Conceptions and Application*. New York : Ablex Publishing Corporation .
- Rusman. (2014). *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesional Guru*. Jakarta: Rajawali Pers .
- S, S. A. (2010). *Media Pendidikan* . Jakarta : Raja Grafindo Persada .
- Sagala, S. (2005). *Konsep Dan Makna Pembelajaran* . Bandung : Alfabexta.
- Soenardi, D. (1996). *Tes Bahasa Dalam Pengajaran* . Bandung: ITB.
- Soewadji, J. (2012). *Pengantar Metodologi Penelitian* . Jakarta: Mitra Wacana Media .
- Sumantri, M. d. (2001). *Strategi Belajar Mengajar* . Bandung: Maulana.
- Susilana, R. d. (2009). *Media Pembelajaran : Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan, dan penilaian* . Bandung: Wacana Prima.
- Thobroni, M. (2015). *Belajar Dan Pembelajaran* . Yogyakarta : Ar-Ruz Media .
- Parhan, P., Abdul Jalil, M. ., Idrus, I., & Mudiono, M. (2022). Peningkatan Pemahaman Teks Bahasa Arab Melalui Metode (SQ3R). *Ta'limi | Journal of Arabic Education and Arabic Studies*, 1(1), 21–33. <https://doi.org/10.53038/tlmi.vii1.9>
- Parhan, P., & Maksum, G. (2022). Taksonomi Linguistik, Analisis Kesalahan Bahasa dalam Pembelajaran Insya. *Ta'limi | Journal of Arabic Education and Arabic Studies*, 1(2), 139–149. <https://doi.org/10.53038/tlmi.vii2.39>
- Parhan, P., & Syafii, mohamad. (2023). Hubungan Sistem Pembelajaran Daring dengan Minat Belajar Bahasa Arab Siswa Mts Nuril Huda Tarub Grobogan. *Ta'limi | Journal of Arabic Education and Arabic Studies*, 2(1), 1–15. <https://doi.org/10.53038/tlmi.v2i1.63>
- Parhan, & Sastradiharja, E. J. (2018). Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dan Kompetensi Paedagogik Terhadap Kinerja Guru: Studi Kasus di SMA Swasta Sub Rayon 11 Parung Kabupaten Bogor. *Al Ashriyyah*, 4(2), 10. <https://doi.org/10.53038/alashriyyah.v4i2.39>
- Parhan, P., Maksum, G., & Munir, A. (2022). Konsep Makna Ghurûr dalam al-Qur'an: Analisis Semantik Toshihiko Izutsu. *Al Ashriyyah*, 8(2), 119 – 129. <https://doi.org/10.53038/alashriyyah.v8i2.151>